BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan berdasarkan pembahasan diatas mengenai peranan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai sebagai aparat pemerintah dalam pemungutan pajak berupa bea dan cukai serta data ekspor migas dan ekspor non migas dari bulan April 1997 sampai dengan bulan Maret 1998 berdasarkan hasil lay out pada bab IV yang ditampilkan dalam bentuk diagram batang dengan mempergunakan program Excel.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas peranan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dalam memacu perkembangan ekspor nasional yang mempunyai tugas dalam melaksanakan koordinasi dan pengendalian pelaksanaan tugas pokok Direktorat Jenderal di wilayah kerjanya berdasarkan kebijaksanaan teknis yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal yaitu :

1. Melakukan usaha untuk meningkatkan kelancaran arus barang baik itu berupa pemasukan atau pengeluaran barang dari atau ke wilayah Indonesia.
2. Mengupayakan peningkatan ekspor nasional baik ekspor migas maupun ekspor non migas.
3. Menangani masalah – masalah yang timbul mengenai ekspor.
4. Dalam melaksanakan tugas Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Wilayah V Bandung memiliki struktur yang baik sehingga mencerminkan batas dan wewenang serta tanggung jawab yang dilengkapi pembagian tugas yang

jelas dan tegas, pemisahan fungsional, pencatatan, pengendalian dan sebagainya.

Dengan peranannya sebagai aparat pemungut pajak bea dan cukai sesuai dengan kebijaksanaan Menteri Keuangan berdasarkan undang – undang yang berlaku dapat mendorong para eksportir untuk meningkatkan kuantitas ekspornya dan mempermudah serta memacu perkembangan ekspor nasional.

Berdasarkan data laporan bulanan ekspor yang diterima Kantor Wilayah V Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Bandung dari kantor – kantor pelayanan bea dan cukai yang dibawahinya terlihat kenaikan atau penurunan kegiatan ekspor. Dari hasil grafik dapat disimpulkan yaitu :

a) Kantor pelayanan bea dan cukai yang menerima laporan hasil kegiatan ekspor tertinggi berdasarkan grafik bulanan, yaitu :

   1. Untuk ekspor migas kantor pelayanan bea dan cukai Cirebon mencapai nilai tertinggi berdasarkan berat yaitu pada bulan Juli 1997 dan nilai ekspor pada bulan April 1997.

   2. Untuk ekspor non migas berdasarkan berat kantor pelayanan bea dan cukai Merak mencapai nilai tertinggi yaitu pada bulan Maret 1998 dan berdasarkan nilai ekspor kantor pelayanan bea dan cukai Soekarno Hatta II mencapai nilai tertinggi yaitu pada bulan April 1997.

b) Kantor pelayanan bea dan cukai yang menerima laporan hasil kegiatan ekspor terendah berdasarkan grafik bulanan yaitu Tasikmalaya dan Purwakarta, hal itu disebabkan karena Tasikmalaya khusus menangani cukai atau tidak ada ekspor dan Purwakarta masuk ke kantor pelayanan bea dan cukai Soekarno Hatta II dan kantor pelayanan bea dan cukai Bandung.

c) Kantor pelayanan bea dan cukai yang menerima laporan hasil kegiatan ekspor tertinggi berdasarkan penggabungan jumlah antara berat migas dan berat non migas serta jumlah antara nilai ekspor migas dan jumlah nilai ekspor non migas yaitu :

1. Untuk berat kantor pelayanan bea dan cukai Merak mencapai nilai tertinggi yaitu pada bulan Maret 1998.
2. Untuk nilai ekspor kantor pelayanan bea dan cukai Soekarno Hatta II mencapai nilai tertinggi yaitu pada bulan April 1997.

d) Kantor pelayanan bea dan cukai yang menerima laporan hasil kegiatan ekspor tertinggi berdasarkan perhitungan tahunan periode 1997 / 1998 dari bulan April 1997 sampai dengan bulan Maret 1998 yaitu :

1. Untuk berat kantor pelayanan bea dan cukai Merak.
2. Untuk nilai ekspor kantor pelayanan bea dan cukai Soekarno Hatta II.

Semua pekerjaan administrasi diatas yang membutuhkan laporan berupa bentuk diagram dilakukan dengan menggunakan software excel 97. Pekerjaan dengan menggunakan fasilitas software excel ini sangat membantu dalam menarik kesimpulan dari hasil data yang diperoleh berupa diagram.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan diatas perkenankanlah penulis untuk memberikan saran yang mudah – mudahan dapat membantu meningkatkan kegiatan ekspor di Indonesia. Saran – saran itu adalah :

1. Untuk memelihara kelancaran aktivitas Direktorat Jenderal Bea dan Cukai hendaknya mempertahankan hubungan yang baik dengan para karyawan dan para eksportir.
2. Peningkatan disiplin kerja bagi para karyawan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai agar tercipta keharmonisan kerja sesuai dengan tugas dan bidangnya masing – masing.
3. Penggunaan alat – alat modern dengan didukung adanya keahlian untuk menjalankan alat tersebut guna efisiensi kerja dan kualitas kerja sehingga didapatkan informasi yang cepat dan tepat.
4. Memberikan kemudahan ekspor tanpa mengabaikan perundang – undangan yang berlaku sehingga para eksportir merasa aman dalam menjalankan kegiatan ekspornya dan dapat memacu eksportir untuk meningkatkan kuantitas ekspornya serta dapat bersaing dalam perdagangan dunia atau bebas.